

**PENGARUH PERSEPSI SANTRI TENTANG TA'ZIR
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SANTRI
PUTRI DI PONPES PUTRI INDUK IBROHIMIYAH
BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

JAMILATUL UDMAH

NIM: 1703016120

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamilatul Udmah
NIM : 1703016120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI SANTRI TENTANG TA'ZIR
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SANTRI
PUTRI DI PONPES PUTRI INDUK IBROHIMIYYAH
BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 April 2024
Pembuat Pernyataan,



Jamilatul Udmah
NIM: 1703016120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Persepsi Santri tentang Ta'zir terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyah Brumbung Mranggen Demak

Penulis : Jamilatul Udmah

NIM : 1703016120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag.

NIP: 196906241999031002

Sekretaris/Penguji,

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP: 197602262005011004

Penguji Utama I,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.

NIP: 196301061997031001

Penguji Utama II,

Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP: 198905182019032021

Pembimbing

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

NOTA DINAS

Semarang, 08 April 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Santri Tentang Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak**
Nama : Jamilatul Udmah
NIM : 1703016120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PERSEPSI SANTRI TENTANG TA'ZIR TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SANTRI PUTRI DI PONPES PUTRI INDUK IBROHIMIYYAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK**

Penulis : Jamilatul Udmah

NIM : 1703016120

Skripsi ini membahas Pengaruh persepsi santri tentang ta'zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak. Dilatarbelakangi oleh penerapan ta'zir tentunya merupakan salah satu dari perilaku santri yang tidak patuh terhadap apa yang ditetapkan di pesantren, misalnya dalam melaksanakan kedisiplinan shalat berjamaah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana persepsi santri tentang ta'zir di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak?, (2) Bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak?, dan (3) Apakah terdapat pengaruh persepsi santri tentang ta'zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 57,9, termasuk kategori “sedang” yaitu berada pada interval 42-48. Sedangkan, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 19,3 termasuk kategori “kurang” yaitu berada pada interval 16 kebawah. Berdasarkan data dari hasil output SPSS 29.0 bahwa nilai F hitung = 0.628 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat pengaruh antara persepsi santri tentang ta'zir terhadap kedisiplinan sholat jamaah Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.

Kunci: *Persepsi Santri tentang Ta'zir dan kedisiplinan shalat berjamaah.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Persepsi Santri Tentang Ta’zir Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyah Brumbung Mranggen Demak”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar S1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Skripsi yang telah tersaji ini tidak lepas dari arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk belajar di UIN Walisongo Semarang dengan segala kebijakannya
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang atas semua dukungan yang telah diberikan

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi ijin penelitian dan dukungannya
4. Ibu Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A., selaku Wali Dosen atas semua dukungan yang telah diberikan
5. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi
6. Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag., Ibu Atika Dyah Perwita, M.M., Bapak Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag., dan Bapak Agus Khunaifi, M.Ag., selaku Dewan Penguji Sidang Munaqasah pada tanggal 14 Mei 2024, yang telah banyak memberi saran dan perbaikan untuk skripsi ini
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan
8. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren
9. Para pengurus dan Ustazah Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak yang telah membantu kelancaran skripsi ini
10. Santri putri Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak yang telah membantu melancarkan penelitian ini

11. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi
12. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2017 dan para sahabat seperjuangan yang telah memberikan bantuan, motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut serta membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini

Peneliti tidak dapat memberikan apapun kepada mereka, hanya untaian terima kasih yang dapat disampaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikan mereka semua.

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 08 April 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jamilatul Udmah', written over a faint, light-colored signature line.

Jamilatul Udmah

NIM: 1703016120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Ta'zir.....	8
2. Kedisiplinan Shalat Berjamaah.....	16
B. Kajian Pustaka Relevan	30
C. Rumusan Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	48

A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Data.....	56
1. Analisis Statistik Deskriptif	56
2. Uji Angket	64
3. Analisis Uji Prasyarat	68
4. Uji Hipotesis.....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembentukan diri manusia secara menyeluruh, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi mengupayakan bagaimana agar menjadi manusia yang bermoral baik, mandiri, tanggung jawab serta mampu menghadapi kehidupan dengan tetap bijaksana. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia. Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting demi kesejahteraan masyarakat, serta mampu mengantisipasi atau hal yang akan menimpa. Di Indonesia pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja tetapi telah menjadi lembaga sosial dan penyiaran agama.¹

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dalam proses berdirinya tidak terlepas dari peran kyai dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, perilakunya sesuai dengan apa yang disampaikan kepada masyarakat sebagai suri tauladan bagi para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini tidak lepas dari ciri-ciri utama pesantren yakni kurikulum, metode pembelajaran dan kelembagaannya.² Dengan

¹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 59.

²Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), 252.

keadaan seperti itu, maka berdirilah sebuah lembaga kehidupan masyarakat yang mandiri dan ditunjang oleh sarana dan prasarana sebagai media kegiatan belajar mengajar.

Sistem pendidikan pesantren didalamnya terdapat tiga unsur yang saling berkaitan yaitu: (1) Pelaku: Kyai, ustadz, santri dan pengurus, (2) Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kyai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah untuk keperluan kependidikan, gedung-gedung lain keperluan-keperluan seperti perpustakaan, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi dan sebagainya, dan (3) Sarana perangkat lunak: Tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara mengajar (*bandongan, sorogan, halaqoh* dan *tahfidz*) dan evaluasi belajar mengajar.³ Kelengkapan unsur-unsur tersebut berbeda-beda diantara pesantren yang satu dan pesantren yang lain.

Dalam dunia pesantren sering dijumpai istilah ta'zir (hukuman) yang dalam dunia pendidikan biasanya disebut dengan *punishment*. Ta'zir diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren. Hukuman terberat yang ada di pondok biasanya dikeluarkan dari pondok. Hukuman ini diberikan kepada santri yang sudah terlalu sering melanggar peraturan pondok dan sudah tidak bisa diberi keringanan lagi. Hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren bertujuan untuk melatih kedisiplinan seorang santri dalam menaati peraturan pondok dan supaya

³Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 58.

tidak mengulangi kesalahannya lagi atau supaya menimbulkan efek jera.

Tindakan ta'zir atau hukuman yang terdapat dalam lingkungan Pondok pesantren juga bertujuan untuk membiasakan dan melatih santri untuk disiplin. Disiplin terhadap diri sendiri, disiplin terhadap waktu, dan disiplin terhadap peraturan pondok pesantren yang sudah dibuat berdasarkan ketentuan Agama, Sosial dan kesepakatan bersama wali santri juga santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut.

Dalam mendisiplinkan seorang santri, tentunya pondok pesantren membuat tata tertib atau aturan yang sesuai dengan kondisi pondok. Aturan yang disesuaikan dengan kondisi pondok akan memudahkan tercapainya suatu tujuan dari dibuatnya tata tertib tersebut. Aturan dan hukuman merupakan istilah yang saling berkaitan satu sama lain. Jika ada aturan tentu ada hukuman, karena hukuman atau ta'zir bertujuan sebagai pengendali dan meminimalisir berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi dalam pondok pesantren.

Kedisiplinan menjadi faktor penting dalam pondok pesantren, karena menanamkan kedisiplinan kepada para santri bukanlah suatu hal yang mudah. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan secara terus menerus atau berulang-ulang. Seorang ingin disiplin ia harus membiasakan diri dalam segala aktivitasnya. Sejalan dengan kedisiplinan, islam menganjurkan pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat terhadap peraturan-peraturan maupun ketentuan Allah swt. Misalnya, kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam

sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling pertama dihisab oleh Allah SWT. Karena sangat penting, sholat harus dilaksanakan sesuai tata aturannya dan dilaksanakan sesuai dengan tata waktunya. Melihat hal tersebut, untuk memastikan bahwa seluruh santri yang ada di dalam Pondok Pesantren Putri Ibrohimiyyah melaksanakan ibadah sholat fardlu, maka diputuskan untuk setiap santri wajib mengikuti shalat berjamaah. Shalat berjamaah yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan pahala lebih jika dibandingkan shalat sendirian, juga untuk mengetahui dan memastikan bahwa setiap santri telah melaksanakan shalat secara berjamaah dengan disiplin.

Di Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah meskipun telah tertera dengan jelas tata tertib dan sanksi-sanksinya, bahkan sudah tersosialisasikan dengan baik kepada wali santri yang ada, namun masih saja ada yang melanggar. Pelanggaran-pelanggaran tersebut seperti tidak mengikuti shalat jamaah, tidak mengikuti kegiatan pondok atau pulang tanpa izin atau keluar pondok tanpa sepengetahuan dari pengasuh maupun pengurus pondok. Bentuk ta'zir yang terdapat dalam pondok pesantren beraneka ragam sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh para santri, mulai yang sifatnya ringan sampai yang sifatnya berat. Dari pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri,

kemudian akan disesuaikan dengan ta'zir yang berlaku di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah.

Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peneliti pandang sebagai pondok pesantren yang masih menerapkan ta'zir untuk mengembangkan kedisiplinan para santri. Akan tetapi santri sering melakukan pelanggaran tidak disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah di pondok pesantren, sehingga diperlukan adanya ta'zir sebagai suatu bentuk hukuman bagi santri yang tidak taat pada aturan. Dari berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh santri, salah satu pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri adalah meninggalkan shalat berjamaah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menggali lebih lanjut tentang proses pelaksanaan ta'zir yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah, Brumbung Mranggen. Penulis juga akan mengkaji bagaimana efek pelaksanaan ta'zir tersebut, khususnya bagi santri yang melanggar terhadap aturan wajib jamaah yang diberlakukan di Pondok Pesantren tersebut serta bagaimana persepsi para santri terhadap ta'zir yang diberlakukan. Kajian tersebut akan dituangkan dalam bentuk Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERSEPSI SANTRI TENTANG TA’ZIR TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SANTRI PUTRI DI PONPES PUTRI INDUK IBROHIMIYYAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi santri tentang ta'zir di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak?
2. Bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi santri tentang ta'zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi santri tentang ta'zir di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.
- b. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.
- c. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh persepsi santri tentang ta'zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat secara teoritis dan praktis, dengan harapan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta menjadi salah satu referensi pembaca dalam meningkatkan pemahamannya tentang pengaruh persepsi santri tentang ta'zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.

b. Bagi Pengasuh dan Pengurus

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengaruh dan pengurus pondok pesantren dalam menentukan kebijakan yang tepat dan bermanfaat terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

c. Bagi Santri

Sebagai motivasi untuk tidak melakukan pelanggaran dan selalu tertib dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Ta'zir

a. Pengertian Ta'zir

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

"Barang siapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hambanya." (QS. Fussilat Ayat 46)

Berdasarkan ayat di atas Allah memberi pelajaran kepada manusia bahwa setiap manusia akan mendapat balasan dari setiap perbuatannya. Baik atau buruk yang diterima sesuai pada perbuatan yang telah dilakukan.

Ta'zir adalah suatu sanksi yang diberikan kepada santri yang telah melakukan pelanggaran peraturan pesantren, dengan tujuan agar santri yang melanggar tersebut tidak mengulangi kesalahannya.⁴ Pengertian ta'zir dalam dunia pesantren adalah salah satu jenis hukuman yang sering digunakan dalam pondok

⁴Lailatus Saidah, "Tradisi Ta'ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jati Timur", *Jurnal AntroUnairdotNet*, (Vol. 5, No.2, tahun 2016), hlm. 323.

pesantren sebagai bentuk sanksi pelanggaran tata tertib atau kedisiplinan. Ta'zir (hukuman) dijatuhkan oleh yang berwenang dalam hal ini pengurus atau sie keamanan pondok pesantren.⁵ Ta'zir adalah hukuman yang ditetapkan oleh waliy al-amr dalam sebuah negara, di mana mereka mempunyai hak untuk ditaati.⁶

Ta'zir juga disebut sebagai hukuman. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seorang (guru, orang tua dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran. Jadi hukuman adalah suatu perbuatan dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian atau kerohanian.⁷

Ta'zir dalam dunia pendidikan merupakan hukuman yang bersifat mendidik, karena hukuman-hukuman tersebut mengandung unsur-unsur pendidikan yang telah diputuskan secara bersama oleh Pembina pesantren untuk kebaikan santri. Sanksi itu sudah ditetapkan dalam undang-undang Pondok Pesantren sehingga sudah sepantasnya dipatuhi. Ta'zir sangat penting untuk diterapkan, karena dapat menciptakan kedisiplinan di semua komponen. Dalam kebudayaan di

⁵Andi Rahman Alamsyah, dkk., *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi*, (Jakarta: Badan Litbang dan Depag RI, 2009), hlm. 68.

⁶Lathoif Ghozali, *Hudud Ta'zir dan Qowad dalam Kajian Hukum Pidana Islam*, (Surabaya: Imtiyaz, 2014), hlm. 78.

⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 186.

pesantren yaitu ta'ziran merupakan kegiatan pesantren untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan untuk menghormati tata aturan pesantren, mendisiplinkan santri dan melatih tanggung jawab pada semua pihak yang terkait dalam komponen pesantren.⁸

Hukuman ta'zir dijatuhkan karena pelanggaran atas kesalahan yang telah diperbuat. Tidak ada jumlah bilangan tertentu untuk membentuk hukuman ta'zir ini dikarenakan keluasannya. Hukuman ini berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi setempat juga pelakunya.

Dari beberapa pemahaman di atas peneliti dapat mengambil suatu pemahaman bahwa ta'zir adalah suatu hukuman yang diberikan oleh pengurus atau pengasuh pondok pesantren kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren. Ta'zir sangat penting untuk diterapkan, karena dapat menciptakan kedisiplinan di semua komponen. Ta'zir yang diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Orang yang memberikan ta'zir harus memiliki wewenang dalam kepengurusan di pondok pesantren jadi, tidak semua orang bisa memberikan ta'zir. Dalam kebudayaan di pesantren yaitu ta'ziran merupakan kegiatan pesantren untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan untuk menghormati tata aturan pesantren.

⁸Lailatus Saida, *Tradisi Ta'ziran ...*, hlm. 327.

b. Jenis-Jenis Ta'zir

Dalam buku ilmu pendidikan teori dan praktis, Ngalim Purwanto membedakan hukuman itu menjadi dua macam yaitu:

- 1) Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.
- 2) Hukuman *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, adanya dosa yang diperbuat. Jadi hukuman ini dilaksanakan setelah terjadi pelanggaran⁹

Pada dasarnya jenis hukuman itu ada dua macam, yaitu hukuman langsung dan tidak langsung. Hukuman langsung ini merupakan tindakan yang langsung diberikan kepada anak setelah memunculkan perilaku negatif, sedangkan hukuman tidak langsung merupakan hukuman yang tidak secara langsung diarahkan sebagai bentuk hukuman kepada siswa, tetapi lebih bersifat sindiran, bahan renungan dan sumber pelajaran bagi siswa.

⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 241.

Bentuk hukuman dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu:

1) Hukuman Isyarat

Hukuman ini cukup dilakukan dengan cara pandangan mata, gerakan anggota badan dan sebagainya. Setiap santri memiliki pembawaan dan latar belakang yang berbeda, maka dari itu sebaiknya jika pemberian hukuman disesuaikan dengan karakter masing-masing anak. Sebagian anak ada yang cukup diberi isyarat sebagai tanda kalau dia salah, misalnya dengan kedipan mata.

2) Hukuman Perkataan

Hukuman ini diberikan dengan cara memberikan teguran, perhatian dan ancaman. Hukuman dapat diberikan dengan nasehat yang jelas dan tegas kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren.

3) Hukuman perbuatan

Hukuman ini diberikan dengan cara memberi tugas kepada santri yang melakukan pelanggaran, misalnya bersih-bersih lingkungan pondok.

4) Hukuman yang berkaitan dengan harta

Hukuman dengan mengambil harta bukan berarti mengambil harta pelaku untuk diri orang yang memberikan hukuman, selain denda, hukuman yang berupa penyitaan.

5) Ta'zir yang berkaitan dengan pengetahuan

Di pondok pesantren biasanya diterapkan hukuman berupa pengetahuan, misalnya santri yang bersalah diminta

untuk membaca al- Qur'an sebanyak 3 juz sekali duduk, atau sambil berdiri atau menulis ayat-ayat al-Qur'an sebanyak 50 halaman.¹⁰

Dari beberapa uraian tentang jenis-jenis ta'zir di atas, dapat dipahami bahwa ta'zir diberikan secara bertahap. Hal ini beralasan karena setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa anak mungkin bisa diberi peringatan secara ringan misalnya hanya dengan bahasa tubuh atau perkataan. Namun pada sebagian anak yang lain terkadang ada ketika diberi peringatan tidak mau menurut, namun ketika sudah mendapat hukuman yang lebih keras baru mau menurut. Pondok pesantren mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi masalah-masalah seperti itu. Seperti halnya pada pemberian ta'zir dari tahap ringan sampai tahap berat.

c. Penerapan *Ta'zir* di Pondok Pesantren

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, setiap pondok pesantren pada umumnya ingin agar santrinya dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang baik sebagai bekal kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Untuk membekali kemampuan dan pembentukan kepribadian santri, pihak pesantren menerapkan pendidikan dengan berbagai pola dan metode pembelajaran. Selain itu, pihak pondok pesantren melakukan pembinaan pendisiplinan kepada santri guna

¹⁰Nurul Irfan & Masyrofah, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 147.

tercapainya tujuan pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Tindakan pendisiplinan tersebut berupa pemberian hukuman, misalnya gundul, menghatamkan al-qur'an, membersihkan pondok pesantren dan lain sebagainya.¹¹

Tindakan pendisiplinan kepada santri pesantren merupakan cara yang dilakukan oleh pengurus pondok untuk membentuk karakter disiplin pada santri. Peraturan-peraturan yang ditetapkan tidak diputuskan secara sepihak, namun berdasarkan kesepakatan bersama oleh pihak pengurus pondok pesantren. Penerapan hukum bertujuan supaya santri tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman menjadi alternatif para pengurus untuk memberikan efek jera pada santri.

Penerapan ta'zir (hukuman) di pondok pesantren ini diperlukan dan dilaksanakan dengan syarat tidak melampaui batas. ta'zir dilaksanakan ketika seorang santri telah melanggar suatu aturan. Pemberian hukuman dilakukan secara terstruktur sesuai dengan waktu yang ditentukan serta alur pemberian ta'zir juga jelas tidak sembarangan. Hal ini bertujuan supaya lebih efektif dan menghemat waktu.

¹¹Mo'tasim, "Fenomena Ta'zir di Pesantren (Analisis Psikologi dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir)", *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2015), hlm. 315.

d. Prosedur Pemberian Ta'zir di Pondok Pesantren

Prosedur standar memberikan ta'zir antara lain:

- 1) Jenis hukuman yang diberikan harus disepakati di awal antara pengurus dengan santri.
- 2) Jenis hukuman yang diberikan harus jelas sehingga santri dapat memahami dengan baik konsekuensi kesalahan yang ia lakukan.
- 3) Hukuman harus dapat diukur sejauh mana efektivitasnya dan keberhasilannya dalam mengubah perilaku anak.
- 4) Hukuman harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan, tidak disampaikan dengan cara menakutkan, apalagi memunculkan trauma berkepanjangan.
- 5) Hukuman tidak berlaku jika ada stimulus di luar control. Misalnya santri melakukan kesalahan yang ia tidak diketahui karena sebelumnya belum disepakati sebelumnya.
- 6) Hukuman segera diberikan jika perilaku yang tidak diinginkan muncul.¹²

Adapun pendapat lain tentang penerapan ta'zir yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang.
- 2) Harus didasarkan kepada alasan "keharusan".

¹²Ngalm Purwantro, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 48.

- 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak.
- 4) Hanya menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada santri.
- 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan¹³

Beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa prosedur pemberian ta'zir adalah proses hukuman yang diberikan harus ada kesepakatan antara santri dan pengurus, diberikan secara jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dan santri memahami hukuman yang akan ia terima. Ta'zir yang diberikan harus sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan. dalam pelaksanaannya santri yang terkena ta'zir yang melakukan hukuman itu bukan orang lain, hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan bermakna edukasi dan dalam jalinan cinta kasih. Hukuman yang diberikan harus menimbulkan keinsyafan di hati agar tidak mengulangi pelanggaran peraturan pondok pesantren.

2. Kedisiplinan Shalat Berjamaah

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin berarti tata tertib, ketaatan kepada peraturan.¹⁴ Menurut Hurlock yang dikutip

¹³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 131-132.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 268.

oleh Munte kata disiplin berasal dari bahasa inggris *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada santri untuk mempersiapkan santri belajar sebagai makhluk sosial.¹⁵

Disiplin pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan atau tugas tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab dirinya.¹⁶ Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.

Dari kedua kutipan diatas dapat dirumuskan disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan sikap kepatuhan dan kesediaan terhadap peraturan yang ada, di tetapkan secara bersama-sama atau peraturan yang dibuat sendiri dan dilaksanakan secara sukarela, tanpa ada paksaan pada dirinya sendiri.

¹⁵Bangun Munte, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMP Negeri 3 Pematang Siantar)*, Jurnal Poliprofesi, (Vol. 10, No. 2, tahun 2016), hlm. 69.

¹⁶Jauhary, H., *Hidup Sukses dengan Disiplin*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 6.

b. Tujuan Kedisiplinan

Menurut Jauhary ada tiga tujuan yang berkaitan dengan kedisiplinan yaitu:

- 1) Kedisiplinan mesti diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah kebencian. Bahkan perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan diri sendiri..
- 2) Kedisiplinan harus diterapkan secara tegas, adil, dan konsisten. Aturan disiplin diterapkan tanpa pandang bulu dan berlaku bagi masyarakat pondok pesantren. Ketidakadilan dalam menegakkan disiplin hanya akan membuat ketidakjelasan dan kebingungan bagi santri serta hilangnya kewibawaan dan kepercayaan semua pihak terhadap pondok pesantren.
- 3) Ketika kedisiplinan mulai menampakkan pertumbuhannya, harus dirawat dengan penuh kesabaran. Sebaliknya, hindari menggunakan ancaman-ancaman dan kekerasan karena hal itu hanya akan menghilangkan kedisiplinan yang tumbuh pada santri.¹⁷

Dengan disiplin, diharapkan bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap kegiatan-kegiatan belajar santri. Dengan penerapan disiplin yang baik juga diharapkan bisa membentuk

¹⁷Jauhary, H., *Hidup Sukses Dengan Disiplin*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 32.

kepribadian yang baik, dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap segala perilakunya.

c. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap santri. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan, yang akan mengantarkan seseorang santri sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh santri akan membantu santri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di pondok pesantren maupun di rumah. Menurut Tu'u yang dikutip oleh Haryono¹⁸ fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan

Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan

¹⁸Haryono, S., *Pengaruh Kedisiplinan Ssiwa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. 3(3) 2016, hlm. 268.

terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan akan masuk ke dalam dirinya.

3) Melatih kepribadian sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuknya melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu diasakan dan dilatih.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, bahwa fungsi disiplin dapat menata kehidupan bersama dengan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan, dapat memperbaiki perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuknya melalui latihan dan pembiasaan.

d. Pengertian Shalat Berjamaah

Secara etimologi shalat berasal dari bahasa Arab *ṣalla* yang berarti doa.¹⁹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat At-Taubah/9: 103.

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Dan berdoa'lah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. *At-Taubah/9: 103*).²⁰

¹⁹Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah*, (Sidoarjo: Mas Media Busana Pustaka, 2009), hlm.1.

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 203.

Sedangkan menurut terminologi syara', shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh orang Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah serta memohon atau berdoa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan dengan niat shalat serta sesuai aturan yang telah ditentukan oleh syari'at Islam.

Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila shalat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik di rumah, mushola ataupun masjid. الجماعة Secara bahasa artinya bilangan dari segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah syara', dimutlakan untuk sejumlah orang, diambil dari makna الاجتماع yang artinya berkumpul.²² Shalat berjamaah ialah shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum. Hukumnya adalah fardhu kifayah bagi orang yang mendengarkan adzan.²³ Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa

²¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 145.

²² Sa'id bin Waqf al Qahthani, *Lebih Berkah Shalat Jamaah*, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 19.

²³ Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 41.

pengertian kedisiplinan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan hukum perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama Islam.

Shalat berjamaah merupakan simbol persatuan umat Islam. Shalat berjamaah juga menjadi sarana menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan sesama muslim. Shalat jamaah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah dua puluh tujuh derajat.²⁴ Sebagaimana diriwayatkan Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري)²⁵

Menceritakan kepada kami Abdullah Bin Yusuf, dia berkata: mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah Bin Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: “Shalat

²⁴Teguh Sutanto, *Sempurnakan Shalatmu! ...*, hlm. 127.

²⁵Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Darul Kutub, 1992), hlm. 198.

berjamaah lebih utama dibanding shalat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat". (H.R. Al-Bukhari)²⁶

Perhitungan pahala shalat berjamaah bukanlah perhitungan sebagaimana dalam pelajaran matematika bahwa $1 + 1 = 2$, masih bisa dihitung jumlahnya dengan pasti. Tetapi perhitungan tersebut sebagaimana dalam bab pahala bahwa $1 + 1 = 27$, seperti dalam shalat berjamaah, karena dalam shalat sendirian dapat satu derajat, sedangkan shalat jamaah yang minimal 2 orang dapat 27 derajat.²⁷ Makna 27 derajat dalam hadits tersebut bukanlah arti atau gambaran secara sistematis, artinya kelipatan yang lugas dan pasti. Namun tersirat makna bahwa dalam shalat jamaah terkandung hikmah dan keutamaan yang sangat banyak yang tidak didapat dengan shalat sendirian.²⁸

Pada dasarnya hitungan angka untuk pahala berbeda-beda tergantung pada kondisi orang yang menunaikan shalat. Ada sebagian mereka yang mendapatkan dua puluh lima derajat, namun ada pula yang mendapatkan dua puluh tujuh derajat. Hal ini sangat tergantung pada kesempurnaan shalat, kekhusyu'an, banyaknya jumlah jamaah yang hadir dan keutamaan tempat yang dipergunakan untuk menunaikan

²⁶Tbnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hlm. 153.

²⁷Abdul Baits Mughtar, *Kisi-kisi Mutiara Renungan Spiritual*, (Mozaik SMS Pencerah Qalbu), (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 130.

²⁸Khalilurrahman al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wayu Qalbu, 2016), hlm. 337.

shalat. Jawaban inilah yang paling dapat dipertimbangkan dan bisa diterima.²⁹

e. Hikmah-hikmah Shalat Berjamaah

Shalat merupakan buah hasil yang terpenting dari Isra' Mi'raj nabi Muhammad Saw, itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mengandung kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Shalat berjamaah memiliki banyak hikmah, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Iman

Shalat mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seorang muslim. Dengan shalat, hati tetap terjaga dan akan selalu ingat dengan Allah SWT.³⁰ Hikmah ini dapat dipahami dari Firman Allah SWT dalam Q.S. *At-Taubah/9*: 11.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفُصَالُ

الْأَيِّتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.(Q.S. *At-Taubah/9*: 11)³¹

²⁹Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah ...*,hlm.13.

³⁰Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah ...*,hlm.13.

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*,hlm. 188.

2) Mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar

Shalat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar,³² sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. *Al-Ankabūt/29: 45*.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. *Al-Ankabūt/29: 45*).³³

3) Mendidik menjadi pribadi yang disiplin

Ibadah shalat ditentukan berdasarkan sejumlah waktu yang telah ditentukan secara syariat. Dengan ketetapan ini, setiap muslim yang melakukan shalat akan melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu. Mereka bisa mengoptimalkan setiap kesempatan yang ada untuk memicu kreativitas diri, mengembangkan kompetensi diri, dan mempertahankan eksistensi diri

³²Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah ...*, hlm. 14.

³³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, hlm. 401.

sebagai seorang khalifah di muka bumi ini. Setiap Muslim diberikan tanggung jawab untuk melakukan shalat pada waktu-waktu yang telah disyariatkan. Bila diresapi dan diamalkan sebaik-baiknya, perintah ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kita mampu memanfaatkan waktu secara disiplin. Dengan begitu, kepribadian disiplin menjadi bagian dalam hidup kita. Sehingga kita bisa hidup secara berkualitas.³⁴ Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. *An-Nisā* '4: 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا

اطْمَأَنَّنتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْفُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Q.S. *An-Nisa* '4: 103)³⁵

4) Menghapus dosa dan kesalahan

³⁴Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah ...*, hlm.15-16.

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, hlm. 95.

Shalat dapat menghapus segala dosa dan kesalahan yang pernah kita perbuat. Hal itu bisa terjadi apabila seseorang benar-benar malakukan shalat dengan penuh ikhlas, khushyuk dan sematamata hanya untuk Allah SWT.³⁶ Ketika seseorang pergi shalat berjamaah, setiap langkah yang dia ayunkan menuju masjid terhitung di sisi Allah sebagai pahala, derajat diangkat, serta dihapuskan dosa-dosanya. Tidak hanya langkah kakinya saja yang terhitung pahala, saat-saat menunggu shalat dalam kondisi suci juga terhitung sebagai shalat. Maksudnya, jamaah yang menunggu dimulainya shalat dalam kondisi suci mendapatkan pahala seperti shalat.³⁷

5) Menjadi pribadi yang tangguh

Gerakan-gerakan dalam shalat mengundang sejumlah pelajaran penting, di antaranya melatih kesabaran seseorang dalam menghadapi hidup ini. gerakan-gerakan dari takbir hingga salam menyimpan sejumlah hikmah yang melatih kepribadian kita, yaitu kesabaran. Hal ini berarti seseorang menjalani hidup dengan penuh kesabaran sembari selalu ingat dan menjalani seluruh perintah Allah SWT. Shalat yang baik adalah refleksi dari kehidupan diri, bila shalatnya baik maka baik pula kehidupannya. Dengan

³⁶Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah ...*, hlm. 20.

³⁷Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 131.

rutin melakukan shalat setiap waktunya, maka hati dan pikiran seseorang akan merasa tenang dan bahagia. Dengan begitu, seseorang mampu bersabar dan kuat dalam menghadapi segala cobaan yang menerpa. Karena hati yang bersih, tenteram dan damai akan bisa bersikap bijak menghadapi sulitnya hidup ini. Dan shalat bisa membangun kepribadian yang tangguh itu.³⁸

- 6) Memberikan keselamatan diri dari neraka dan mendorong untuk masuk surga

Shalat mendekatkan seseorang kepada surga dan menjauhkan diri kita dari siksaan neraka. Itulah salah satu fungsi shalat yang menjadi keuntungan besar bagi muslim yang menjalankannya dan akan merugikan bagi orang yang tidak mau menuaikan shalat, termasuk bagi mereka yang shalatnya hanya sebatas formalitas saja. Perlu mendapat catatan di sini bahwa shalat yang kita lakukan memang benar-benar karena kecintaan kita kepada Allah SWT dan dengan rasa penuh ikhlas. Jangan sampai niat shalat kita hanya menggapai pahala dan surga-Nya semata. Sebab, yang paling penting adalah kecintaan kepada Allah, sementara hadiah pahala dan surga adalah efek langsung yang otomatis akan Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya yang melakukan shalat dan amalan-amalan ibadah lainnya

³⁸Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah...*, hlm.17-19.

7) Menumbuhkan hubungan harmonis sesama muslim

Shalat berjamaah mampu menumbuhkan hubungan harmonis dengan sesama muslim. Shalat berjamaah bisa menjadi sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, serta menampakkan kekuatan dan kesatuan umat Islam. Beberapa alasan mengapa shalat berjamaah dapat menghubungkan harmonis adalah sebagai berikut:

- a) Shalat jamaah menjadi media ta'aruf (saling mengenal). Hal ini terjadi karena intensitas pertemuan dalam shalat berjamaah semakin meningkat, sehingga tali silaturahmi akan terjaga dengan baik.
- b) Shalat berjamaah dapat menumbuhkan jalinan kasih sayang sesama muslim.
- c) Shalat berjamaah menumbuhkan keamanan
- d) Shalat berjamaah mampu memunculkan kepekaan seseorang kepada orang lain
- e) Shalat berjamaah menjadi sarana bagi umat Islam untuk senantiasa bersatu
- f) Shalat berjamaah menjadi sarana berdakwah, baik dengan lisan dan beribadah.³⁹

8) Melatih hidup secara tertib dan teratur

Gerakan-gerakan shalat dari takbir hingga salam mengandung sejumlah pelajaran penting tentang

³⁹Teguh susanto, *Sempurnakan Shalatmu!...*, hlm. 131-134.

bagaimana seseorang bisa mengatur hidup ini secara berkualitas. Maksudnya, ketertiban dan keteraturan itu apabila diselami maka akan sangat berpengaruh dalam kehidupan kita. Jabatan apapun seseorang dalam kehidupan ini, entah sebagai orang kaya atau miskin, pejabat atau rakyat, pemimpin atau bawahan, kita tetap mampu mendisiplinkan diri untuk melakoni hidup secara baik, tertib, dan teratur. Karena dengan hidup semacam inilah, seseorang bisa melakukan ke arah yang lebih baik.⁴⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Dengan melakukan kajian penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang ta'zir dan kedisiplinan shalat berjamaah. Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan perbedaan ta'zir dan kedisiplinan shalat berjamaah akan peneliti paparkan diantaranya, sebagai berikut:

Pertama, penelitian Uswatun Khasanah dengan judul “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional kausal komparatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian

⁴⁰Rausyan Fikara, *Di Balik Shalat Sunnah...*, hlm. 20-21

menunjukkan bahwa: 1) Tingkat pemberian hukuman terhadap siswa kelas V MIN Paju Ponorogo dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 siswa dengan persentase 64,71%, 2) Tingkat kedisiplinan siswa kelas V MIN Paju Ponorogo dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 26 siswa dengan persentase 76,48%, 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas V MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini diketahui Fhitung sebesar 6,66 dan diketahui Ftabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 4,15. Jadi, Fhitung > Ftabel artinya pemberian hukuman berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 17,24% artinya pemberian hukuman berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas V MIN Paju Ponorogo dan 82,76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.⁴¹

Kedua, penelitian Dewi Istiana dengan judul “Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII MTs Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Pengujian validitas menggunakan rumus product moment dan pengujian reabilitas menggunakan rumus sperman brown. Teknik analisis data menggunakan rumus chi kuadrat dilanjutkan dengan

⁴¹Uswatun Khasanah, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), hlm. 84.

rumus koefisien kontigensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara penerapan hukuman terhadap kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh dengan hasil harga chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari pada chi kuadrat (χ^2) tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% atau $9,488 < 14,337 > 13,227$. Dengan demikian ada keterkaitan yang cukup erat antara pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah sehingga hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima dan hipotesis nol (H_o) dinyatakan ditolak.⁴²

Ketiga, penelitian Tria Andhika Putri dengan judul “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV dalam Kegiatan Salat Duha Berjamaah di MI Ma’arif, Babadan, Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan metode *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) Kedisiplinan siswa di MI Ma’arif Cekok, Babadan, Ponorogo dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 68,571428571% (2) Pemberian hukuman MI Ma’arif Cekok, Babadan, Ponorogo dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 17,142857143% (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman dan kedisiplinan siswa dalam

⁴²Dewi Istiana, “Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII MTs Riyadlatul ‘ulum Batanghari Lampung Timur”, *Skripsi* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2020), hlm. 53.

kegiatan salat duha di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo. Hal ini diketahui F hitung pada tabel anova sebesar 5,285. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 13,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.⁴³

Keempat, penelitian Maslahatun Nisa' dengan judul "Korelasi Antara Penerapan Hukuman Dengan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, interview, angket dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan regresi linier sederhana dan hasilnya menunjukkan bahwa; 1) Persentase santriwati yang disiplin dalam sholat berjama'ah cukup baik yakni 64%, 2) Persentase penerapan hukuman di pondok pesantren Fadllillah baik dengan persentase 61%, 3) ada pengaruh yang signifikan antara penerapan hukuman dengan kedisiplinan sholat berjama'ah santriwati Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo, dengan hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh 85% penerapan hukuman mempengaruhi kedisiplinan sholat berjama'ah santriwati.⁴⁴

⁴³Tria Andhika Putri, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV dalam Kegiatan Salat Duha Berjamaah di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 100.

⁴⁴Maslahatun Nisa', "Korelasi Antara Penerapan Hukuman dengan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo, *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 138-139.

Kelima, penelitian Dewi Sinta Komalasari dengan judul “Pengaruh Penerapan Ta’zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ta’zir di Pondok Pesantren Al-Istiwomah dalam kategori baik dengan hasil prosentase sebesar 85,41%, sedangkan kedisiplinan belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah dalam kategori baik dengan hasil prosentase sebesar 90,10% karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 76%-100%. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari r hitung. Untuk di atas ditemukan $r = 0,50$ koefisien determinasinya $r^2 = 0,25 \times 100 = 25$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan ta’zir mempengaruhi kedisiplinan belajar santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah sebesar 25% sedangkan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.⁴⁵

Dari beberapa penelitian yang peneliti ambil sebagai bahan acuan dan telaah pustaka, peneliti mencoba untuk mengangkat kembali judul

⁴⁵Dewi Sinta Komalasari, “Pengaruh Penerapan Ta’zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon”, *Skripsi* (Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjatu Cirebon, 2015), hlm. 66.

yang hampir sama. Meskipun sama-sama meneliti tentang ta'zir dan kedisiplinan atau kedisiplinan shalat berjamaah snatri, namun terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada subjek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan subjek santri putri dan lokasi penelitian berada di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak. Jelasnya, penelitian ini fokus pada penelitian tentang pengaruh persepsi santri tentang ta'zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pernyataan penelitian.⁴⁶ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁷

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian yang peneliti ajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi santri tentang ta'zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.

⁴⁶Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 99.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸ Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan mengenai pengaruh persepsi santri tentang ta'zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya dengan asumsi bahwa persepsi santri tentang ta'zir sebagai variabel X dan kedisiplinan shalat berjamaah santri putri sebagai Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak dan dilaksanakan mulai 28 April sampai 7 Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 8.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak yang berjumlah 115.

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁰ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya kan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵¹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* (sederhana). Dikatakan *simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵² Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100 orang)

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 80.

⁵⁰Aziz Alimul Hidayat, *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), hlm. 6.

⁵¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 62.

⁵²Sugiyono, *Statistika Untuk ...*, hlm. 64.

dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵³ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 35% dari populasi yang berjumlah 115 santri. Sehingga jumlah sampel yang akan dihunikan sebanyak 40 santri putri.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi santri tentang ta'zir. Adapun kisi-kisi angket persepsi santri tentang ta'zir sebagai berikut:

- a. Hukum harus selaras dengan kesalahannya
- b. Hukum harus bersifat mendidik⁵⁶

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 38.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 39.

⁵⁶Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2020, Vol. 01, NO. 01, Hlm. 31.

- c. Hukum harus bersifat represif
 - d. Hukum harus seadil-adilnya
 - e. Hukum lekas dijalankan agar anak mengerti mengapa sebab ia harus dihukum dan apa maksud hukuman itu
 - f. Memberikan hukuman harus dalam keadaan yang tenang
 - g. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan
 - h. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun
 - i. Hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir, karena penggunaan alat-alat pendidikan yang lain sudah tidak ada lagi
 - j. Mendapatkan sanksi ketika meninggalkan shalat jamaah di pondok pesantren.
2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kedisiplinan shalat berjamaah. Adapun kisi-kisi angket dalam kedisiplinan shalat berjamaah:

- a. Taat dan patuh dalam menjalankan shalat berjamaah di pondok pesantren
- b. Mengisi absen shalat berjamaah setelah shalat jamaah selesai
- c. Tidak pernah membolos saat menjalankan kegiatan shalat berjamaah

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 39.

- d. Semangat dalam menjalankan shalat berjamaah di pondok pesantren
- e. Shalat berjamaah tepat pada waktunya
- f. Shalat berjamaah tepat pada tempatnya⁵⁸
- g. Mengikuti dzikir setelah shalat sampai selesai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian dikenal adanya beberapa metode pengumpulan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif.⁵⁹ Untuk menggali informasi dan memperoleh data yang diperlukan, pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁶⁰ Teknik angket digunakan untuk mendapatkan data dari persepsi santri tentang ta'zir dan kedisiplinan shalat berjamaah. Sedangkan objek yang dituju dalam penelitian ini adalah santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyah Brumbung Mranggen Demak.

⁵⁸Nurasiah Anhar, dkk, *Pengaruh Disiplin Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa di MTs N 1 Bogor*, 2021, Vol. X, No. 01, Hlm. 156.

⁵⁹Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 131.

⁶⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenaa Media Grup), hlm: 255

Kemudian hasil dari angket tersebut diberi skor menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶¹ Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif, melalui empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah (skor tertinggi 4, dan terendah 1).⁶² Dengan empat pilihan jawaban yaitu SL/SS (Selalu/ Sangat Setuju), SR/S (Sering/ Setuju), KK/TS (Kadang-Kadang/ Tidak Setuju), TP/STS (Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju). Adapun kriteria kuantitatif yang digunakan untuk pernyataan kalimat positif adalah sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban SL/SS diberi skor 4
- Untuk alternatif jawaban SR/S diberi skor 3
- Untuk alternatif jawaban KK/TS diberi skor 2
- Untuk alternatif jawaban TP/STS diberi skor 1

Sedangkan kriteria kuantitatif yang digunakan untuk pernyataan kalimat negatif adalah sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban SL/SS diberi skor 1
- Untuk alternatif jawaban SR/S diberi skor 2
- Untuk alternatif jawaban KK/TS diberi skor 3

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 142.

⁶²M. Taufiq Amir, *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, dan Prilaku*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 97.

- Untuk alternatif jawaban TP/STS diberi skor 4

Sebelum digunakan, validitas dan reliabilitas angket diuji terlebih dahulu.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kevalidan suatu instrumen.⁶³ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁴ Peneliti menentukan validitas instrumen berdasarkan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus:⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item X

$\sum Y$ = Jumlah skor item Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 211

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 121.

⁶⁵Setyo Budiwanto, *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*, (Malang: UNM, 2017), hlm. 67.

N = Jumlah Kasus

Apabila r hitung $> r$ tabel maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel artinya angket tersebut tidak valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶⁶ Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas angket tersebut adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k+1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir soal yang valid

a_t^2 = varian soal

$\sum a_i^2$ = jumlah varian butir soal

N = jumlah responden

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Kriteria suatu instrumen

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 121

penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁶⁷

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁶⁸ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah, struktur organisasi Pondok Pesantren dan segala sesuatu yang berkaitan dengan Pondok Pesantren yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data. Secara umum dapat dikatakan, bahwa kegiatan pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan memverikasi, menggolongkan, memanipulasi, memproses, menyusun urutan, menyimpulkan dan mempelajari hubungan hasil penelitian dengan penemuan lain atau teori-teori yang sudah ada.⁶⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2010), hlm. 175.

⁶⁸Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 146.

⁶⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 256.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁰ Langkah-langkah melakukan analisis deskriptif:

a. Mencari nilai rata-rata

1) Mencari jumlah kelas yang dikehendaki

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K = Banyak kelas interval

N = Jumlah responden

2) Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range / Rentang

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

3) Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Nilai interval

⁷⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 207-208.

R = Range (batas nilai tertinggi – nilai terendah)

K = Jumlah kelas yang dikendaki

b. Mencari Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean variabel X

\bar{Y} = Mean variabel Y

S = Standar Deviasi Populasi

c. Menentukan kualitas variabel

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan cara:⁷¹

—————→

M + 1,5 SD

—————→

M + 0,5 SD

—————→

M – 0,5 SD

—————→

M – 1,5 SD

—————→

⁷¹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 175.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat distribusi normal antara variabel terikat dan variabel bebas. Apabila distribusi data normal atau mendekati normal, berarti model regresi adalah baik. Pengujian untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji statistik nonparametrik. Uji statistik nonparametrik yang digunakan adalah metode uji normal dengan uji *tes Shapiro Wilk*. Apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas signifikan diatas 0,05 maka variabel terdistribusi normal.⁷²

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan yang linier. Pengujian ini perlu dilakukan karena korelasi product moment dan turunannya mengasumsikan hubungan antar variabelnya bersifat linier. Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa hubungan variabel tidak linier.⁷³

⁷²Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm 119

⁷³Jonathan Sarwono, *Path Analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm 67

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Letak Geografis

Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah terletak di Desa Brumbung Kecamatan Mranggen Demak dengan batas area sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Pondok Pesantren Asy-Syarifah
- Sebelah Timur : Sekolah MTs. Ibrohimiyyah
- Sebelah Utara : Perkampungan Penduduk
- Sebelah Selatan : Perkampungan Penduduk

b. Tujuan Didirikannya

Sebelum membicarakan tujuan dan fungsi pendidikan Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah peneliti akan menguraikan masalah visi dan misi pondok pesantren, yaitu

1) Visi Pondok Pesantren

“Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas terutama dalam bidang pendidikan Al-Qur’an, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan Agama Islam dan pengembangan Agama di masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri dan penguasaan keterampilan dalam ilmu-ilmu keagamaan

sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab”.

2) Misi Pondok Pesantren

Meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan Al-Qur'an melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.

Berangkat dari visi dan misi tersebut, tujuan Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyah meliputi:

- a) Untuk membina santri agar memiliki kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Memberikan bekal kepada santri dalam rangka mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlaqul karimah serta sehat jasmani dan rohani serta menjadi warga Negara yang berkepribadian dan percaya pada diri sendiri.
- c) Membina santri agar memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan beribadah, ilmu-ilmu keagamaan dan sikap terpuji yang bermanfaat bagi pengembangan pribadinya.
- d) Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran dan berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Di antara sarana prasarana yang ada di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah adalah:

1) Bangunan Pondok

Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah memiliki bangunan pondok yang semuanya terdiri dari 8 (delapan) kamar santri, 1 (satu) kantor, 1 (satu) kantin, 11 (kamar mandi) santri, 1 (satu) toilet tamu.

2) Aula

Dipondok pesantren Ibrohimiyyah memiliki dua aula; yaitu aula lama dan aula baru. Aula lama berfungsi sebagai tempat mengaji, shalat, pengarahan-pengarahan dari pengasuh untuk santri, belajar dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Aula baru juga digunakan untuk mengaji, tempat belajar, dan tempat sambangan.

3) Laptop

Terdapat 1 laptop yang dimiliki pondok pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah dikelola oleh pengurus berfungsi untuk administrasi pondok pesantren dan lain sebagainya.

2. Data Khusus

Penelitian “Persepsi Santri Tentang Ta’zir Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri di Pondok Pesantren Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak” ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana dengan menggunakan ta’zir sebagai variabel X dan kedisiplinan shalat berjamaah sebagai variabel Y.

a. Data Tentang Ta’zir

Untuk memperoleh persepsi santri tentang ta’zir di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah digunakan instrumen berjumlah 24 pernyataan dengan 4 (empat pilihan jawaban yaitu SL/SS (Selalu/ Sangat Setuju), SR/S (Sering/ Setuju), KK/TS (Kadang-kadang/ Tidak Pernah), TP/STS (Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju) kepada santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak yang setiap item pernyataan terdapat 4 alternatif jawaban yaitu Sl/Ss, Sr/S, Kd/Ts, Tp/Sts dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban SL/SS dengan nilai 4
- 2) Alternatif jawaban SR/S dengan nilai 3
- 3) Alternatif jawaban KK/TS dengan nilai 2
- 4) Alternatif jawaban TP/STS dengan nilai 1

Adapun hasil angket yang diberikan responden nilai terendah yaitu 21 dan tertinggi 54. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai hasil penelitian angket persepsi santri tentang ta’zir.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Angket Persepsi Santri Tentang Ta'zir

Nama Santri	Nilai
Siti Azizah	21
Isye Failasufa	41
Wafif Sofwatal Muna	49
Rika Febriani	24
Yuni Nayla Hana	33
Siti Nur Jannah	50
Nur Hidayah	41
Umi Nabillah	21
Nita Aminatuz Zulfa	45
Nita Qonita	46
Ida Lailatul Fitri	53
Aufa Abdillah	25
Olivia Sayyidatina Azzahra	47
Fitrotul Kamilia	26
Salma Ma'idatul Jannah	29
Aizza Naylu Sulha	45
Siti Aidah	44
Wafa Nusotun Nazzal	47
Lina Umul Hikmah	31
Arum Cahyani	31
Khoru Zunisa	22

Fatimataz Zahro'	44
Nurul Maghfiroh	48
Siti Dwi Indah Lestari	25
Intan Nur Aini	29
Lisda Aulia Dewi	48
Rafika Indriana Utami	42
Sa'idatuz Zahroh	26
Salsabila Auliya	37
Nazzaela Hidayatun Nufus	48
Sherliyana Nofitasari	54
Lailatun Nadliyah	23
Zahrotun Nisa'	41
Hidayatul Khoiroh	30
Devi Fitriana	25
Ahwa Nadhiroh	40
Dominix Nanda Asmiranda	45
Erwinda Sifana Putri	54
Lilik Maghfirotn Nafi'ah	31
Nadia Khoirun Niswah	33

b. Data Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Untuk memperoleh data kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Podok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak digunakan instrumen berjumlah 24 pernyataan dengan 4 (empat pilihan jawaban yaitu SL/SS

(Selalu/ Sangat Setuju), SR/S (Sering/Setuju), KK/TS (Kadang-Kadang/ Tidak Setuju), TP/STS (Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju) kepada santri putri di Pondok Pesantren Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak yang setiap item pernyataan terdapat 4 alternatif jawaban yaitu SI/Ss, Sr/S, Kd/Ts, Tp/Sts dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban SL/SS dengan nilai 4
- 2) Alternatif jawaban SR/S dengan nilai 3
- 3) Alternatif jawaban KK/TS dengan nilai 2
- 4) Alternatif jawaban TP/STS dengan nilai 1

Adapun hasil angket yang diberikan responden nilai terendah yaitu 12 dan tertinggi 32. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai hasil penelitian angket kedisiplinan shalat berjamaah.

Tabel 4.2
Hasil Penelitian Angket
Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Nama Santri	Nilai
Siti Azizah	13
Isye Failasufa	23
Wafif Sofwatal Muna	24
Rika Febriani	13
Yuni Nayla Hana	13
Siti Nur Jannah	24
Nur Hidayah	17

Umi Nabillah	12
Nita Aminatuz Zulfa	15
Nita Qonita	24
Ida Lailatul Fitri	25
Aufa Abdillah	12
Olivia Sayyidatina Azzahra	24
Fitrotul Kamilia	16
Salma Ma' idatul Jannah	14
Aizza Naylu Sulha	19
Siti Aidah	26
Wafa Nusotun Nazzal	32
Lina Umul Hikmah	19
Arum Cahyani	18
Khoru Zunisa	12
Fatimataz Zahro'	21
Nurul Maghfiroh	26
Siti Dwi Indah Lestari	11
Intan Nur Aini	15
Lisda Aulia Dewi	27
Rafika Indriana Utami	15
Sa' idatuz Zahroh	12
Salsabila Auliya	22
Nazzaela Hidayatun Nufus	23
Sherliyana Nofitasari	25

Lailatun Nadliyah	14
Zahrotun Nisa'	30
Hidayatul Khoiroh	14
Devi Fitriana	17
Ahwa Nadhiroh	24
Dominix Nanda Asmiranda	25
Erwinda Sifana Putri	24
Lilik Maghfirotn Nafi'ah	19
Nadia Khoirun Niswah	16

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis ini akan dideskripsikan persepsi santri tentang ta'zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak. Setelah diketahui hasil dari data-data penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Deskripsi variabel persepsi santri tentang ta'zir (X)

Data variabel persepsi santri tentang ta'zir diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 40 santri putri. Ada 40 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Dari angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean,

interval kelas, serta standar deviasi persepsi santri tentang ta'zir dengan rumus sebagai berikut:

1) Mencari nilai rata-rata:

a) Mencari jumlah kelas yang dikehendaki:

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1,602) \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 \sim 6\end{aligned}$$

b) Mencari range:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

I = Bilangan Konstan

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= 54 - 21 + 1 \\ &= 34\end{aligned}$$

c) Menentukan interval kelas:

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{34}{6} \\ &= 5,6 \sim 6\end{aligned}$$

Keterangan:

I = Nilai interval

R = Range (batas nilai tertinggi-nilai terendah)

K = Jumlah kelas yang dikehendaki

Dengan demikian dapat diperoleh hasil kualifikasi dan interval nilai angket persepsi santri tentang ta'zir sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Nilai Mean Persepsi Santri tentang Ta'zir

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	21 – 26	10	25 %
2	27 – 32	6	15 %
3	33 – 38	3	7,5 %
4	39 – 44	7	17,5 %
5	45 – 50	11	27,5 %
6	51 – 56	3	7,5 %
	Jumlah	40	100 %

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics	
Mean	57.9
Standard Error	2.52
Median	58
Mode	54
Standard Deviation	15.9

Sample Variance	253
Kurtosis	-0.2
Skewness	-0.2
Range	70
Minimum	22
Maximum	92
Sum	2314
Count	40

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel persepsi santri tentang ta'zir (X) yakni sebesar 57,9 dan nilai standar deviasi sebesar 15,9. Langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dari skor mentah ke dalam standar lima skala:

$$M + 1,5 SD = 57,9 + 1,5 (16) = 65,95 = 66 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 57,9 + 0,5 (16) = 53,95 = 54 - 66$$

$$M - 0,5 SD = 57,9 - 0,5 (16) = 41,95 = 42 - 54$$

$$M - 1,5 SD = 57,9 - 1,5 (16) = 29,95 = 30 - 42$$

$$X \leq 30 \qquad \qquad \qquad = 30 \text{ ke bawah}$$

Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel ta'zir dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kualitas Variabel (X)
Persepsi Santri tentang Ta'zir

Interval	Frekuensi	Presentase	Kualitas
66 ke atas	0	0%	Sangat Baik
54 – 66	2	5%	Baik
42 – 53	15	37,5%	Cukup
30 – 41	11	27,5%	Rendah
30 kebawah	12	30%	Kurang Baik
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa persepsi santri tentang ta'zir pada kategori interval sangat baik ada 0 santri, interval baik ada 2 santri, interval cukup 15 santri, interval kurang ada 11 santri, interval kurang baik ada 12 santri. Jadi sebagian persepsi santri tentang ta'zir termasuk dalam kategori “Cukup”.

b. Deskripsi data variabel kedisiplinan shalat berjamaah santri putri (Y)

Data variabel persepsi santri tentang ta'zir diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 item dengan jumlah responden 40 santri putri. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Dari angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean,

interval kelas, serta standar deviasi kedisiplinan shalat siswa dengan rumus sebagai berikut:

1) Mencari nilai rata-rata

a) Mencari jumlah kelas yang dikehendaki

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 40 \\&= 1 + 3,3 (1,602) \\&= 1 + 5,28 \\&= 6,28 \sim 6\end{aligned}$$

b) Mencari range

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

I = Bilangan Konstan

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\&= 32 - 11 + 1 \\&= 22\end{aligned}$$

c) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\&= \frac{22}{6} \\&= 3,6 \sim 4\end{aligned}$$

Keterangan:

I = Nilai interval

R = Range (batas nilai tertinggi-nilai terendah)

K = Jumlah kelas yang dikehendaki

Dengan demikian dapat diperoleh hasil kualifikasi dan interval nilai angket kedisiplinan shalat berjamaah

Tabel 4.6
Distribusi Nilai Mean
Kedisiplinan Shalat Berjamaah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	11 – 14	11	27,5 %
2	15 – 18	8	20 %
3	19 – 22	5	12,5 %
4	23 – 26	13	32,5 %
5	27 – 30	2	5 %
6	31 – 34	1	2,5 %
	Jumlah	40	100%

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics	
Mean	19.3
Standard Error	0.91
Median	19
Mode	24
Standard Deviation	5.78

Sample Variance	33.4
Kurtosis	-1
Skewness	0.2
Range	22
Minimum	10
Maximum	32
Sum	773
Count	40

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel kedisiplinan shalat berjamaah santri putri (Y) yakni sebesar 19,3 dan nilai standar deviasi sebesar 5,78. Langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dari skor mentah ke dalam standar lima skala:

$$M + 1,5 SD = 19,3 + 1,5 (6) = 22,5 = 23 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 19,3 + 0,5 (6) = 21 = 21 - 23$$

$$M - 0,5 SD = 19,3 - 0,5 (6) = 18,5 = 18 - 20$$

$$M - 1,5 SD = 19,3 - 1,5 (6) = 16,5 = 16 - 18$$

$$X \leq 16 \qquad \qquad \qquad = 16 \text{ ke bawah}$$

Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel kedisiplinan shalat berjamaah dibuat taabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kualitas Variabel (Y)
Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Interval	Frekuensi	Presentase	Kualitas
23 keatas	13	32,5%	Sangat Baik
21 – 23	4	10%	Baik
18 – 20	4	10%	Cukup
16 – 17	4	10%	Rendah
16 kebawah	15	37,5%	Kurang Baik
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kedisiplinan shalat berjamaah santri putri pada kategori interval sangat baik ada 13 santri, interval baik ada 4 santri, interval cukup 4 santri, interval kurang ada 4 santri, interval kurang baik ada 15 santri. Jadi sebagian besar kedisiplinan shalat berjamaah santri putri termasuk dalam kategori “kurang”.

2. Uji Angket

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti menentukan validitas instrumen berdasarkan rumus koefisien korelasi product moment dari Pearson, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item X

$\sum Y$ = Jumlah skor item Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

N = Jumlah Kasus

Apabila r hitung > r tabel maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika r hitung < r tabel artinya angket tersebut tidak valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan.

Tabel 4.9
R Hitung Uji Coba Angket Persepsi Ta'zir Terhadap
Kedisiplinan Sholat Jamaah

No	R hitung	R tabel	keterangan
1	0.467	0.444	Valid
2	0.493	0.444	Valid
3	0.489	0.444	Valid
4	0.533	0.444	Valid
5	0.570	0.444	Valid

6	0.507	0.444	Valid
7	0.486	0.444	Valid
8	0.484	0.444	Valid
9	0.519	0.444	Valid
10	0.378	0.444	Tidak valid
11	0.605	0.444	Valid
12	0.472	0.444	Valid
13	0.464	0.444	Valid
14	0.543	0.444	Valid
15	0.496	0.444	Valid
16	0.573	0.444	Valid
17	0.479	0.444	Valid
18	0.507	0.444	Valid
19	0.474	0.444	Valid
20	0.472	0.444	Valid
21	0.464	0.444	Valid
22	0.519	0.444	Valid
23	0.605	0.444	Valid
24	0.486	0.444	Valid
25	0.484	0.444	Valid
26	0.570	0.444	Valid
27	0.490	0.444	Valid
28	0.533	0.444	Valid
29	0.465	0.444	Valid

30	0.508	0.444	Valid
31	0.467	0.444	Valid

Hasil SPSS 29.0 menunjukkan, pada tabel terdapat 30 butir soal yang valid dan 1 butir soal tidak valid. Soal yang valid akan diujikan kepada responden untuk diambil data sebagai hasil dari penelitian. Penentuan valid tidaknya didapatkandai analisis uji validitas dengan memiliki ketentuan:

Apabila r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan valid

Apabila r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan tidak valid.

Adapun data yang tidak valid akan dibuang. Tidak dilakukan uji coba ulang karena butir soal yang valid sudah dapat mewakili setiap indikator penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas angket tersebut adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k + 1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir soal yang valid

a_t^2 = varian soal

$\sum a_t^2$ = jumlah varian butir soal

N = jumlah responden

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Tabel 4.10

Croabach's Alpha

Reliability Statistics	
Croabach's Alpha	N of Item
3.2086	30

Nilai *Croabach's Alpha* adalah 3,2086 lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan *reliabel*.

3. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan Kolmogorov Smirnov, dalam perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0. dasar pengambilan keputusan:

Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.583
	Std. Deviation	2.529112543
Most extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	0.84
	Negative	-.174
Test Statistic		0.84
Asymp.Sig.(2tailed)		0.196 ^c

Berdasarkan tabel diketahui bahwa uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,196 untuk variabel persepsi santri tentang ta'zir dan 0,83 untuk kedisiplinan shalat berjamaah yang berarti lebih besar 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05

Jika nilai deviation from linearity Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear.

Jika nilai deviation from linearity Sig. < 0,05 maka tidak linear.

Membandingkan nilai F hitung dengan F table

Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear.

Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear.

Tabel 4.11

Tabel Uji Linieritas

Persepsi Santri tentang Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri

			SS	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Shalat Berjamaah			6283.5	1	6283.5	.128	.023
Persepsi Santri tentang ta'zir	Between Groups	(Combined)	0.233	1	0.233	0.007	.865

	Deviation				
	From	15.995	1	1.8527	.628
	Linierity			2	.726
Within					
Groups		3712.25	76	48.845	
Total		10.011,97	79		

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), menunjukkan nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,233 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan berdasarkan nilai F diperoleh nilai F hitung adalah $0,628 < F \text{ tabel } 2,021$. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.13
Taraf Uji F Signifikasi
ANOVA*

ANOVA	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1143.039	1143.039	616.9502	0,00112
Residual	37	68.55082	1.852725		~ 0,001

- a. Dependent Variable: Persepsi Santri tentang Ta'zir
- b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Dua komponen dasar dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji Anova. Yang pertama adalah membandingkan nilai signifikan probabilitas 0,05; nilai signifikan dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y. Hasil uji Anova tersebut menunjukkan nilai $f = 616,0502$ dengan tingkat signifikan 0,001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (pengaruh persepsi ta'zir) terhadap variabel Y (kedisiplinan shalat berjamaah).

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan peneliti secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian evaluasi kebijakan publik selanjutnya. Keterbatasan yang dimaksud sebagaimana berikut:

Pertama, keterbatasan lokasi penelitian, penelitian yang peneliti lakukan hanya pada satu tempat, yaitu Ponpes Putri Ibduk Ibrohimiyah Brumbung Mranggen Demak, sehingga apabila penelitian ini dilakukan di tempat lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan selama penyusunan skripsi. Waktu yang sangat singkat dapat mempersempit ruang gerak peneliti, sehingga dikemungkinan dapat berpengaruh terhadap hasil

penelitian yang peneliti lakukan. Walaupun waktu penelitian yang cukup singkat, tetap bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

Ketiga, keterbatasan kondisi dan kemampuan penelitian untuk mengkaji masalah yang di angkat, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian ini berhasil dengan lancar dan selesai.

Keempat, keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti, sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada keterjangkauan sumber informasi, padahal seharusnya dibutuhkan pendalaman sumber-sumber informasi secara lebih mendalam dikalangan warga Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan judul “Pengaruh Persepsi Santri Tentang Ta’zir Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi santri tentang ta’zir di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak termasuk kategori “Cukup” dengan keterangan interval sangat baik ada 0 santri, interval baik ada 2 santri, interval cukup 15 santri, interval kurang ada 11 santri, interval kurang baik ada 12 santri.
2. Kedisiplinan shalat berjamaah di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak termasuk dalam kategori “kurang” dengan keterangan interval sangat baik 13 santri, interval baik 4 santri, interval cukup baik 4 santri, interval kurang 4 santri, dan interval kurang baik 15 santri.
3. Pengaruh persepsi santri tentang ta’zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak memiliki hubungan yang signifikan dengan R. Square 0.943. Hal ini berarti terdapat pengaruh persepsi santri tentang ta’zir terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.

B. Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam perbaikan dan penyempurnaan pada pelaksanaan ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri putri. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada semua pihak Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak untuk selalu konsisten dalam mendidik dan membimbing para santri supaya dapat mentaati dan menjalankan semua tata tertib yang ada demi mencapai tujuan utama yaitu menjadi santri yang disiplin, berperilaku karimah, dan berpegang pada norma-norma agam dan masyarakat yang berlaku di lingkungan sekitar.
2. Kepada pusa santri Ponpes Putri Induk Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak untuk selalu mentaati tata tertib yang merupakan kewajiban sebagai seorang santri. Dengan mentaati tata tertib, proses belajar akan berjalan dengan lancar.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehinga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qahthani, Sa'id bin Waqf, *Lebih Berkah Shalat Jamaah*, Solo: Qaula, 2008.
- Alamsyah, Andi Rahman, dkk., *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi*, Jakarta: Badan Litbang dan Depag RI, 2009.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari*, Terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- al-Mahfani, Khalilurrahman dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Wayu Qalbu, 2016.
- Amir, M. Taufiq, *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, dan Prilaku*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Budiwanto, Setyo, *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*, Malang: UNM, 2017.
- Fikara, Rausyan, *Di Balik Shalat Sunnah*, Sidoarjo: Mas Media Busana Pustakan, 2009.4rf

- Ghazali, Imam, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Ghozali, Lathoif, *Hudud Ta'zir dan Qowad dalam Kajian Hukum Pidana Islam*, Surabaya: Imtiyaz, 2014.
- H., Jauhary, *Hidup Sukses dengan Disiplin*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Hidayat, Aziz Alimul, *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*, Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Irfan, Nurul dan Masyrofah, *Fiqih Jinayah*, Jakarta: Amzah, 2019.
- Ismail, Imam Abu Abdullah Muhammad bin, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Darul Kutub, 1992.
- Istiana, Dewi, “Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII MTs Riyadlatul ‘ulum Batanghari Lampung Timur”, *Skripsi* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2020).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jabal, 2010.
- Khasanah, Uswatun, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017).
- Komalasari, Dewi Sinta, “Pengaruh Penerapan Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota

- Cirebon”, *Skripsi* (Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjatu Cirebon, 2015).
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994
- Mo'tasim, “Fenomena Ta'zir di Pesantren (Analisis Psikologi dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir)”, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2015).
- Muchtar, Abdul Baits, *Kisi-kisi Mutiara Renungan Spiritual, (Mozaik SMS Pencerah Qalbu)*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Munte, Bangun, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMP Negeri 3 Pemalang Siantar)*, *Jurnal Poliprofesi*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2016).
- Nisa', Maslahatun, “Korelasi Antara Penerapan Hukuman dengan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo, *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Nuhuyan, Abdul Kadir, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Putri, Tria Andhika Putri, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV dalam Kegiatan Salat Duha Berjamaah di MI Ma’arif Cekok, Babadan, Ponorogo, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).
- S., Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Ssiwa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol. 03, No. 03, tahun 2016).
- Saidah, Lailatus, “Tradisi Ta’ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta’allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jati Timur”, *Jurnal AntroUnairdotNet*, (Vol. 5, No.2, tahun 2016).
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenaa Media Grup.
- Sarwono, Jonathan, *Path Analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Siregar, Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2010.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sutanto, Teguh Sutanto, *Sempurnakan Shalatmu!*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.

Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Responden

No	Nama Santri	No	Nama Santri
1	Siti Azizah	21	Khoru Zunisa
2	Isye Failasufa	22	Fatimataz Zahro'
3	Wafif Sofwatal Muna	23	Nurul Maghfiroh
4	Rika Febriani	24	Siti Dwi Indah Lestari
5	Yuni Nayla Hana	25	Intan Nur Aini
6	Siti Nur Jannah	26	Lisda Aulia Dewi
7	Nur Hidayah	27	Rafika Indriana Utami
8	Umi Nabillah	28	Sa'idatuz Zahroh
9	Nita Aminatuz Zulfa	29	Salsabila Auliya
10	Nita Qonita	30	Nazzaela Hidayatun Nufus
11	Ida Lailatul Fitri	31	Sherliyana Nofitasari
12	Aufa Abdillah	32	Lailatun Nadliyah
13	Olivia Sayyidatina Azzahra	33	Zahrotun Nisa'
14	Fitrotul Kamilia	34	Hidayatul Khoiroh
15	Salma Ma'idatul Jannah	35	Devi Fitriana
16	Aizza Naylu Sulha	36	Ahwa Nadhiroh
17	Siti Aidah	37	Dominix Nanda Asmiranda

18	Wafa Nusotun Nazzal	38	Erwinda Sifana Putri
19	Lina Umul Hikmah	39	Lilik Maghfrotun Nafi'ah
20	Arum Cahyani	40	Nadia Khoirun Niswah

Lampiran 2

Data Statistik Hasil Angket

No	01	02	03	04	01	02	03	04	01	02	03	04	01	02	03	04	01	02	03	04	01	02	03	04	01	02	03	04	01	02	03	04	01	02	03	04	01	02	03	04	Tot al
Rahayu	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
Tiara pu	2	1	1	1	3	2	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1	2	4	1	3	1	3	3	4	2	2	1	1	66												
Auro lat	1	2	3	4	3	1	2	2	4	4	4	1	2	4	1	3	3	1	2	3	4	2	2	3	4	1	3	1	75												
Bellinda	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38		
Yvanita	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	
Charizat	3	2	2	4	2	1	3	2	4	4	4	3	4	2	1	2	1	4	2	4	4	4	3	2	2	1	1	1	1	4	2	78									
Della su	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	4	3	3	2	3	4	3	3	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	60										
Lican wv	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	37		
Glyn pu	3	1	3	1	3	1	2	4	3	1	3	4	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	63										
Renaga	1	2	1	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	3	1	2	3	2	1	4	4	2	2	4	1	3	2	3	1	2	74										
Dara sa	3	2	2	3	4	3	3	2	1	2	4	3	4	4	4	2	3	1	3	4	2	1	2	2	4	3	3	4	2	82											
Putri tal	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	38			
Kels bar	1	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	3	1	2	4	2	3	1	3	1	3	73										
Rahman	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	45											
Syanta li	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	44									
Lailatul	1	4	3	4	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	3	4	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	3	2	65										
Salsabil	3	2	2	4	3	2	1	2	3	3	1	3	1	2	4	4	1	1	2	3	1	2	1	3	3	4	4	3	2	73											
Devara	4	2	4	2	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	4	4	2	3	2	1	1	4	4	4	4	4	2	1	4	80											
Canika	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	51			
Getha lc	2	1	1	1	1	3	1	1	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	50											
Desta N	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35			
Dimas F	1	2	4	2	3	3	1	3	1	3	2	4	2	1	4	2	1	1	4	3	4	3	2	3	1	3	1	1	1	2	1	68									
Eera Mh	1	1	1	3	3	4	2	2	3	4	1	2	3	3	2	4	4	1	4	1	4	4	2	2	3	1	3	4	1	2	75										
Fatwa Z	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36		
Jane Sy	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	47									
Lionel N	2	4	1	1	2	1	3	2	4	4	2	4	1	4	4	2	1	2	4	3	4	4	3	2	2	1	2	4	3	2	78										
Meica C	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	3	3	2	3	4	4	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	60										
Moza V	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37		
Nandita	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	1	2	4	3	1	3	1	3	1	63										
Noufal v	2	1	2	3	1	3	2	4	4	2	1	4	3	2	4	3	1	2	4	3	3	4	1	2	3	2	1	4	1	2	74										
Nimas	2	4	3	3	2	4	2	2	2	1	3	4	3	1	4	4	2	4	3	1	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	82										
Pandu C	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38			
Rafael T	1	3	3	4	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	1	4	2	3	3	4	3	4	2	4	1	3	73												
Reva Ol	1	2	1	1	3	1	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	45									
Revalia	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	44											
Sholara	2	3	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	3	4	2	1	3	1	1	2	2	3	4	1	4	65											
Talitha	2	3	4	4	3	3	1	3	1	2	2	3	1	1	2	4	4	1	3	3	3	1	2	3	2	2	4	3	2	73											
Verina v	4	1	4	2	4	4	4	1	4	2	1	2	3	3	2	4	4	1	2	3	1	3	2	1	2	4	2	4	2	80											
Virendr	1	3	3	1	3	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	1	2	51										
Zilka C	2	1	1	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50		

Lampiran 3

Uji Validitas
R Hitung Uji Coba Angket Persepsi Ta'zir Terhadap
Kedisiplinan Sholat Jamaah

No	R hitung	R tabel	keterangan
1	0.467	0.444	Valid
2	0.493	0.444	Valid
3	0.489	0.444	Valid
4	0.533	0.444	Valid
5	0.570	0.444	Valid
6	0.507	0.444	Valid
7	0.486	0.444	Valid
8	0.484	0.444	Valid
9	0.519	0.444	Valid
10	0.378	0.444	Tidak valid
11	0.605	0.444	Valid
12	0.472	0.444	Valid
13	0.464	0.444	Valid
14	0.543	0.444	Valid
15	0.496	0.444	Valid
16	0.573	0.444	Valid
17	0.479	0.444	Valid
18	0.507	0.444	Valid
19	0.474	0.444	Valid

20	0.472	0.444	Valid
21	0.464	0.444	Valid
22	0.519	0.444	Valid
23	0.605	0.444	Valid
24	0.486	0.444	Valid
25	0.484	0.444	Valid
26	0.570	0.444	Valid
27	0.490	0.444	Valid
28	0.533	0.444	Valid
29	0.465	0.444	Valid
30	0.508	0.444	Valid
31	0.467	0.444	Valid

Lampiran 4

Uji Reliabilitas

Croabach's Alpha

Reliability Statistics	
Croabach's Alpha	N of Item
3.2086	30

Lampiran 5

Taraf Uji F Signifikansi

ANOVA*

ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1143.039	1143.039	616.9502	1.12E-24
Residual	37	68.55082	1.852725		
Total	38	1211.59			

Lampiran 6

Uji Regresi

Tabel. Regresi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.971298
R Square	0.943421
Adjusted R Square	0.941892
Standard Error	1.361148
Observations	39

Lampiran 7

Uji Linieritas
Persepsi Santri tentang Ta'zir Terhadap Kedisiplinan
Shalat Berjamaah Santri Putri

			SS	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Sholat			6283.5	1	6283.5	.128	.023
Persepsi Santri tentang ta'zir	Between Groups	(Combined)					
		Linierity	0.233	1	0.233	0.007	.865
		Deviation					
		From Linierity	15.995	1	1.8527	.628	.726
	Within Groups						
			3712.25	76	48.845		
	Total		10.011,97	79			

Lampiran 8

**Hasil Pengujian Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.583
	Std. Deviation	2.529112543
Most extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	0.84
	Negative	-.174
Test Statistic		0.84
Asymp.Sig.(2tailed)		0.196 ^c

Lampiran 9

Descriptive Statistics Pemahaman Ta'zir

Descriptive Statistics	
Mean	57.9
Standard Error	2.52
Median	58
Mode	54
Standard Deviation	15.9
Sample Variance	253
Kurtosis	-0.2

Skewness	-0.2
Range	70
Minimum	22
Maximum	92
Sum	2314
Count	40

Lampiran 10

Descriptive Statistics Sholat Jamaah

Descriptive Statistics	
Mean	19.3
Standard Error	0.91
Median	19
Mode	24
Standard Deviation	5.78
Sample Variance	33.4
Kurtosis	-1
Skewness	0.2
Range	22
Minimum	10
Maximum	32
Sum	773
Count	40

Lampiran 11

Hasil Penelitian Angket Persepsi Santri Tentang Ta'zir

Nama Santri	Nilai
Siti Azizah	21
Isye Failasufa	41
Wafif Sofwatal Muna	49
Rika Febriani	24
Yuni Nayla Hana	33
Siti Nur Jannah	50
Nur Hidayah	41
Umi Nabillah	21
Nita Aminatuz Zulfa	45
Nita Qonita	46
Ida Lailatul Fitri	53
Aufa Abdillah	25
Olivia Sayyidatina Azzahra	47
Fitrotul Kamilia	26
Salma Ma'idatul Jannah	29
Aizza Naylu Sulha	45
Siti Aidah	44
Wafa Nusotun Nazzal	47
Lina Umul Hikmah	31
Arum Cahyani	31
Khoru Zunisa	22

Fatimataz Zahro'	44
Nurul Maghfiroh	48
Siti Dwi Indah Lestari	25
Intan Nur Aini	29
Lisda Aulia Dewi	48
Rafika Indriana Utami	42
Sa'idatuz Zahroh	26
Salsabila Auliya	37
Nazzaela Hidayatun Nufus	48
Sherliyana Nofitasari	54
Lailatun Nadliyah	23
Zahrotun Nisa'	41
Hidayatul Khoiroh	30
Devi Fitriana	25
Ahwa Nadhiroh	40
Dominix Nanda Asmiranda	45
Erwinda Sifana Putri	54
Lilik Maghfirotnun Nafi'ah	31
Nadia Khoirun Niswah	33

Lampiran 12

Hasil Penelitian Angket Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Nama Santri	Nilai
Siti Azizah	13
Isye Failasufa	23
Wafif Sofwatal Muna	24
Rika Febriani	13
Yuni Nayla Hana	13
Siti Nur Jannah	24
Nur Hidayah	17
Umi Nabillah	12
Nita Aminatuz Zulfa	15
Nita Qonita	24
Ida Lailatul Fitri	25
Aufa Abdillah	12
Olivia Sayyidatina Azzahra	24
Fitrotul Kamilia	16
Salma Ma'idatul Jannah	14
Aizza Naylu Sulha	19
Siti Aidah	26
Wafa Nusotun Nazzal	32
Lina Umul Hikmah	19
Arum Cahyani	18
Khoru Zunisa	12

Fatimataz Zahro'	21
Nurul Maghfiroh	26
Siti Dwi Indah Lestari	11
Intan Nur Aini	15
Lisda Aulia Dewi	27
Rafika Indriana Utami	15
Sa'idatuz Zahroh	12
Salsabila Auliya	22
Nazzaela Hidayatun Nufus	23
Sherliyana Nofitasari	25
Lailatun Nadliyah	14
Zahrotun Nisa'	30
Hidayatul Khoiroh	14
Devi Fitriana	17
Ahwa Nadhiroh	24
Dominix Nanda Asmiranda	25
Erwinda Sifana Putri	24
Lilik Maghfirotnun Nafi'ah	19
Nadia Khoirun Niswah	16

Lampiran 13

Kisi-Kisi Angket Persepsi Santri Tentang Ta'zir

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No. Butir Pernyataan	
			(+)	(-)
Persepsi Santri tentang Ta'zir	1. Memperbaiki perilaku santri	a. Santri menjalankan tata tertib dengan baik	1,2	3,4,5,6,7,8,
		b. Santri menerima nasihat dari pengurus	,6	
		c. Santri berperilaku lebih baik dari sebelumnya	7,	
		d. Santri tidak melanggar tata tertib pondok pesantren	8,	
	2. Membuat efek jera kepada santri	a. Santri merasa jera setelah diberi ta'zir	9,	10,
		b. Santri tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat		

	3. Melindungi santri dari kejahatan	<p>a. Santri merasa terlindungi dari kejahatan santri yang melanggar aturan</p> <p>b. Santri merasa lebih aman dengan adanya ta'zir</p>	11, 12,	
	4. Santri merasa takut dengan adanya ta'zir	a. Santri merasa takut melanggar tata tertib pondok pesantren	13,	
	5. Menerapkan ta'zir sesuai dengan syarat-syarat ta'zir	<p>a. Pengurus menerapkan hukuman sesuai dengan syarat-syarat ta'zir</p> <p>b. Pengurus menghindari ta'zir fisik</p> <p>c. Pengurus langsung memberi hukuman kepada santri yang melanggar tata tertib</p>	14, 15, 17, 18, 19,	16,

		<p>d. Santri dijelaskan sebab diberikan ta'zir</p> <p>e. Santri dijelaskan tata cara yang benar dalam berperilaku oleh pengurus</p> <p>f. Pengurus memberikan hukuman yang mengandung edukasi</p>	20	
--	--	---	----	--

Lampiran 14

Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Kedisiplinan Shalat Berjamaah	1. Ketepatan waktu	a. Melaksanakan shalat berjamaah setiap hari b. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah	1, 2.	
	2. Ketaatan dalam shalat	a. Melaksanakan shalat berjamaah meskipun sibuk b. Melaksanakan shalat berjamaah dengan ikhlas c. Segera datang ke masjid atau musala ketika mendengar azan d. Mengingatkan teman untuk shalat berjamaah	3, 4, 5, 6	
	3. Keteraturan dalam shalat	a. Melaksanakan shalat berjamaah dengan membaca bacaan shalat dengan baik b. Memperhatikan kerapatan saf ketika shalat berjamaah	7, 8,	

		c. Mengenakan pakaian yang rapi ketika shalat berjamaah	9	
		d. Membaca doa setelah shalat berjamaah	10	

Lampiran 15

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN TA'ZIR

I. IDENTITAS SANTRI PUTRI

Nama :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya
2. Berilah tanda *checklist* (✓) dalam kolom yang sesuai dengan jawaban Anda. Pilihan jawaban yang disediakan antara lain:
SL/SS = Selalu/ Sangat Setuju
SR/S = Sering/ Setuju
KK/TS = Kadang-Kadang/ Tidak Setuju
TP/STS = Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya

III. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Instrumen	SL/SS	SR/S	KK/TS	TP/STS
1	Saya mengetahui tata tertib di pondok pesantren				
2	Saya menjalankan tata tertib dengan baik				
3	Saya melanggar tata tertib di pondok pesantren				

4	Saya menerima nasihat dari pengurus dengan baik				
5	Setelah diberi nasihat oleh pengurus saya akan berperilaku baik dari sebelumnya				
6	Saya pernah diberi ta'zir oleh pengurus setelah melanggar tata tertib				
7	Saya serasa ada perbaikan setelah diberi ta'zir				
8	Setelah saya diberi ta'zir, saya tidak melanggar tata tertib lagi				
9	Saya merasa jera atau kapok setelah menerima ta'zir				

10	Saya mengulangi kesalahan yang telah diperbuat				
11	Saya merasa terlindungi dengan adanya ta'zir bagi santri yang melanggar				
12	Saya merasa lebih nyaman dalam pembelajaran dengan adanya ta'zir				
13	Saya merasa takut melanggar tata tertib setelah tahu adanya ta'zir bagi santri yang melanggar				
14	Pengurus menerapkan ta'zir sesuai dengan tat tertib yang berlaku				
15	Pengurus ketika menghukum santri				

	menghindari hukuman badan atau fisik				
16	Pengurus pernah menghukum santri dengan hukuman fisik seperti mencubit, memukul, menendang dan lain-lain				
17	Pengurus langsung memberikan tazir kepada santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren				
18	Pengurus menjelaskan kepada santri sebab diberikan ta'zir				
19	Pengurus menjelaskan kepada santri tata cara berperilaku dengan				

	baik dan benar, setelah menghukum santri				
20	Pengurus ketika menghukum santri dengan hukuman yang mendidik				

Lampiran 16

**ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN
KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH**

I. IDENTITAS SANTRI PUTRI

Nama :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya
2. Berilah tanda *checklist* (✓) dalam kolom yang sesuai dengan jawaban Anda. Pilihan jawaban yang disediakan antara lain:
SL/SS = Selalu/ Sangat Setuju
SR/S = Sering/ Setuju
KK/TS = Kadang-Kadang/ Tidak Setuju
TP/STS = Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya

III. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Instrumen	SL/SS	SR/S	KK/TS	TP/STS
1	Saya melaksanakan shalat berjamaah setiap hari				
2	Saya datang lebih awal dalam menjalankan shalat berjamaah				

3	Saya melaksanakan shalat berjamaah meskipun sibuk				
4	Saya melaksanakan shalat berjamaah dengan ikhlas				
5	Saya datang ke masjid ketika adzan sudah selesai				
6	Saya mengingatkan teman untuk shalat berjamaah				
7	Saya melaksanakan shalat berjamaah dengan membaca bacaan shalat dengan baik				
8	Saya memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah				
9	Saya mengenakan pakaian yang rapi				

	ketika shalat berjamaah				
10	Saya membaca doa setelah shalat berjamaah				

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Jamilatul Udmah
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 16 Desember 1998
Alamat Rumah : Surodadi Gandong, RT 05/RW
03, Kec. Sayung, Kab. Demak
No. HP : 081358522128
Email : jamilatuludmah16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Surodadi Gandong
MTs Ibrohimiyah Demak
MAN Demak

C. Pendidikan Non-Formal

Ponpes Ibrohimiyah Demak
Ponpes Al-Falah Demak
Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Demak